**Sambutan Rektor pada Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2021**

*Bismillahirrohmaanirrohiim*

*Assalamu’alaikum Wr. Wb./*Selamat Pagi/Salam sejahtera untuk kita semua

* Yth. Ketua, Sekretaris, dan Anggota senat UM,
* Yth. Anggota Rapim,
* Yth. para dosen,
* Yth. para tenaga kependidikan,
* Yth. para mahasiswa yang saya banggakan, serta
* Hadirin sekalian peserta upacara

*Pertama-tama,* marilah kita bersyukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pada pagi ini, Rabu Kliwon, tanggal 10 November 2021, kita bersama-sama dapat melaksanakan upacara bendera peringatan Hari Pahlawan di kampus kita tercinta, kampus dimana kita mengabdi, dalam keadaan sehat wal afiat, sekalipun masih dalam suasana pandemi Covid-19 yang terus melandai ini. Kita terus berdoa agar pandemi ini segera diangkat dari bumi pertiwi ini.

Tema Hari Pahlawan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021 ini adalah “**Pahlawanku Inspirasiku**”. Jika tema ini didaratkan dengan institusi tercinta kita maka menjadi “**Pahlawanku Inspirasi Bagi Kiprahku di UM”.** Makna besarnya adalah kiprah pengabdian kita di UM pada hakikatnya harus terikat dengan nilai-nilai juang luhur para pendahulu kita. Kualitas ikatan ini menjadi penentu kuat lemahnya kualitas pengabdian kita dalam menyiapkan anak-anak bangsa yang hebat melalui institusi kita, Universitas Negeri Malang.

*Hadirin yang berbahagia!*

10 November, telah menempati posisi terdalam dalam memori kita. 10 November, tidak saja secara otomatis mengembalikan memori kita kepada peristiwa besar yang terjadi tahun 1945 di Surabaya. Lebih dari itu, kita digiring pada suatu keyakinan mendalam terhadap betapa tingginya peran semangat berkorban raga dan jiwa dalam tatanan kolektif, bahkan melebihi keterbatasan yang secara nalar tidak rasional. Kita semua tahu bahwa tidak semua pejuang saat itu merupakan orang-orang terlatih dalam pertempuran. Kita juga tahu bahwa senjata dan peralatan perang yang mereka miliki sangat kurang memadai. Sungguh, semangat 10 November telah benar-benar membeberkan fakta tak terhitung, bahwa keterbatasan secara fisik pada akhirnya menjadi kekuatan maha dahsyat bersamaan dengan gelora semangat dan keyakinan kolektif, yang mampu memporak-porandakan penjajah kolonial.

**Alan Briskin***,* ahli psikologi dari **Wrigth Institute Berkely California**, dalam salah satu risetnya menyimpulkan bahwa tindakan kolektif mampu mendramatisir potensi menjadi kekuatan kreatif yang sangat dahsyat. Nilai-nilai juang yang telah dicontohkan oleh para pahlawan, hendaknya terpatri ke dalam sanubari semua insan, termasuk kita, para insan UM untuk secara kolektif menghasilkan kerja-kerja kreatif maha dahsyat bagi UM tercinta ini.

Melalui peringatan Hari Pahlawan ini, kita diharapkan lebih mampu menghargai jasa dan pengorbanan para pahlawan bangsa melalui berbagai aksi kreatif dan inovatif demi kemajuan UM dan bangsa Indonesia tercinta. Bangsa yang maju sejatinya merupakan cita-cita para pahlawan bangsa.

*Hadirin yang berbahagia!*

*The founding father,* **Ir. Soekarno** pernah menyatakan bahwa “… hanya bangsa yang menghargai para pahlawannya dapat menjadi bangsa besar…”. Artinya, kebesaran suatu bangsa tidak akan pernah tercipta tanpa upaya kuat memberikan penghargaan yang besar kepada para pejuang terdahulu, termasuk para pejuang UM, yang telah mewarisi noktah-noktah kehidupan akademik dan non-akademik yang sangat inspiratif. Mungkin noktah kehidupan yang indah begitu banyak dan belum terangkum ke dalam “buku pintar”, namun kita perlu mengetahuinya, dan dengannya kita akan menjadi orang yang bijak dalam mengakselerasi kehidupan UM berikutnya. **John P. Schuster,** peneliti senior dari **Columbia University**,menyatakan bahwa **“**…Jika kita kurang memanfaatkan sejarah, kita kehilangan sumber kebijaksanaan dan pengetahuan diri yang luar biasa. Masalahnya bukan sejarah itu sendiri, tetapi kita tidak menggunakannya dengan baik.

Artinya, kita sering merasa “hebat”. Tapi “hebat” sejatinya tidak datang sendiri dan tiba-tiba. “Hebat” sangat bergantung pada kearifan kita memaknai sejarah dengan baik, terutama melalui translitasi *values* kepahlawanan yang ditorehkan para pahlawan ke dalam aksi nyata kita sehari-hari, khususnya dalam melaksanakan amanah tri-darma secara kreatif, inovatif, dan kolektif, dengan jiwa *excellence in learning innovation* terutama dalam merespons *trends* peradaban dunia di era industry 5.0 ke depan. Saya yakin *values-values* tersebut tidak punah dan tidak akan pernah punah selama-lamanya. Sebagaimana saya yakin bahwa *values* tersebut merupakan *inner driven* bagi setiap pribadi insan UM untuk tiada henti bergerak secara kolektif berinovasi mewujudkan mimpi UM sebagai “Guru Indonesia, Asia, dan dikenal Dunia”.

*Hadirin yang berbahagia!*

Melalui momentum peringatan Hari Pahlawan tahun 2021 ini, saya ingin pula menggugah jiwa nasionalisme dan patriotisme sivitas UM untuk secara aktif merawat Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kita sangat beruntung memiliki Pancasila dan hidup dalam bingkai NKRI. Banyak negara yang tidak seberuntung negara kita. Negara-negara tersebut banyak berhadapan dengan beragam masalah, misalnya krisis ideologi, rasisme, radikalisme, dll., sementara kita, alhamdulillah masih terlindungi dari hal-hal yang demikian. Pancasila merupakan benteng pertahanan yang kokoh untuk melawan berbagai tindakan-tindakan negatif tersebut. Seluruh sivitas UM berkewajiban mengawalnya dengan sungguh-sungguh dan sangat hati-hati.

Oleh karena itu, saya memandang perlunya langkah-langkah konkrit dalam pengawalan ini. Utamanya, kita wajib memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi dalam memproteksi mahasiswa agar tidak terjerumus ke dalam kampanye dan propaganda ideologi ekstrem radikal. Tujuannya agar mahasiswa tidak mencari referensi alternatif selain Pancasila dan NKRI, yang terbukti ampuh membingkai dasar “bhinneka tunggal ika”.

*Hadirin yang berbahagia!*

Tentu kita semua ingin menjadi pemenang dalam kompetisi kehidupan yang semakin rumit ini. Meneguhkan keyakinan tentang kuatnya pengaruh semangat kepahlawanan menjadi sangat penting dan utama. Para pahlawan tidak mengenal kata “tidak bisa”, “tidak berdaya”, “tidak sanggup”, yang ada hanyalah “gelora untuk menang” sekalipun dalam keterbatasan. Mereka merupakan pejuang-pejuang inspiratif dan kita selanjutnya akan menjadi orang-orang inspiratif berikutnya yang gigih berjuang untuk melahirkan generasi-generasi inspiratif berikutnya. Tiada tindakan luhur yang pantas kita lakukan, kecuali senantiasa mendoakannya yang terbaik dan meneruskan gelora juangnya di setiap keadaan dan tempat, khususnya di UM tercinta ini.

Kobarkanlah semangat para pahlawan.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*